

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Islam Arriyadh Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar

Sekitar tahun 1995 para tokoh masyarakat desa yang terdiri tiga orang pelopor dari kalangan pengusaha 2 orang yaitu H. Misdin (Alm) dan H. Marzuki (Alm) serta 1 orang cendikiawan yaitu Bapak Muhammad Noor Mustafa. SE, yang mana ketiga orang tersebut mempunyai ide cemerlang untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang berbentuk pesantren karena murid-muridnya ada sebagian yang tinggal dan ada yang kalong (Pulang Pergi) dan pesantren ini merupakan yang pertama berdiri di desa sambung makmur. Pesantren ini pada pagi hari kegiatan belajarnya adalah sekolah SD, SMP dan SMA yang berada di bawah naungan yayasan Arriyadh, sedangkan pada sore hari diisi dengan pelajaran keagamaan yang mereka namai dengan Pesantren Arriyadh.

Ketiga pelopor tersebut di atas sekarang sudah tidak ada di tempat masing-masing, ada yang sudah meninggal dan ada yang kembali kekampung halaman semula dan sekarang semua sudah digantikan oleh para penerus dari pesantren ini agar tetap eksis dalam mendidik anak-anak yang memerlukan pendidikan di sana.

SMP Islam Arriyadh adalah salah satu diantara lembaga pendidikan swasta yang berada di lingkungan masyarakat Sambung Makmur Kecamatan Sambung Makmur, sebagai salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Banjar. Pada tahun 1995 SMP Islam Arriyadh resmi beroperasi menjalankan roda pendidikannya sampai sekarang selama 14 tahun dari sejak berdirinya sekolah ini sampai sekarang. Yayasan ini terletak lebih ke dalam dari jalan umum atas beberapa pertimbangan yang mungkin tepat dengan lokasi pesantren Arriyadh.

2. Letak SMP Islam Arriyadh Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar

SMP Islam Arriyadh berlokasi di perbatasan antara dua desa yaitu desa Sambung Makmur dengan Batu Balian yang merupakan wilayah Kecamatan Sambung Makmur dengan batas-batas daerah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pekarangan (kebun kelapa sawit milik yayasan)
- b. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk dan kebun karet
- c. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk dan jalan umum
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan sawah dan areal penambangan batu bara

SMP Islam Arriyadh mempunyai ruangan belajar 11 buah namun yang terpakai hanya 3 buah ruangan, yaitu kelas I, II dan III. Selain ruang belajar, sekolah ini dilengkapi dengan ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang tata usaha, ruang tamu, ruang laboratorium, dan wc untuk guru dan siswa serta tempat parkir dan lain-lain.

Halaman sekolah yang ada di SMP Islam Arriyadh cukup luas akan tetapi kurang terawat dengan baik sehingga ditumbuhi rerumputan liar, dengan banyaknya rumput yang tumbuh di halamannya, sehingga untuk digunakan sebagai lapangan upacara para guru dan siswa saja sangat kesulitan.. Oleh karenanya perlu adanya perhatian penuh dari pihak terkait agar halaman sekolah yang luas tersebut dapat difungsikan sebagaimana mestinya.

3. Keadaan gedung SMP Islam Arriyadh Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar

Keadaan gedung sekolah ini kalau dilihat dari bangunan gedungnya yang sangat banyak, sehingga dengan adanya murid yang sangat terbatas sehingga gedung tersebut tidak dapat dipergunakan semuanya dengan kata lain banyak ruangan yang masih kosong, karena memang dalam pembentukan awal kurangnya pemikiran yang matang terhadap bangunan yang akan dipakai sesuai keperluan sehingga banyak bangunan yang terbengkalai (tidak terpakai). Dan untuk SMP hanya tiga ruangan yang dipergunakan untuk proses belajar mengajar sedangkan ruangnya ada sebelas untuk belajar tapi hanya tiga saja yang terpakai.

4. Keadaan siswa, guru-guru, kepala sekolah, dan pegawai tata usaha SMP Islam Arriyadh

Siswa yang terdaftar pada tahun Ajaran 2008/ 2009 pada SMP Islam Arriyadh berjumlah 87 orang yang terdiri dari 32 laki-laki dan 55 orang siswi perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa SMP Islam Arriyadh ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.4.1 Keadaan Siswa SMP Islam Arriyadh

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	10	21	31
2	II	12	16	28
3	III	10	18	28
JUMLAH		32	55	87

Adapun jumlah guru pada SMP Islam Arriyadh seluruhnya berjumlah 14 orang, 3 orang guru tetap dan 11 orang guru tidak tetap (Honoror).

Sedangkan jumlah pegawai tata usaha 2 orang, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4. 2 Keadaan Tenaga Pengajar Dan Pegawai Tata Usaha SMP Islam Arriyadh

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bidang studi
1	H. Asnawi	Kepsek	SMA	BPU
2	Moh. Aqil Aziz	GT	D I	Bahasa Arab
3	H. Moh. Shadiqin	GT	MA	PAI
4	Zubaidi	GTT	MA	BMK
5	Ni'matul Ulya, S,Pd	GTT	S I	Fisika
6	Alfiannor, S Pd.	GTT	S I	IPS/ PPKn
7	Moh. Hafidz	GTT	MA	Bahasa Inggris
8	Agussairi Sy	GT	MA	Matematika
9	Parisih	GTT	SMA	KTK

10	Moh. Sayyid	GTT	MA	BTA
11	Moh. Lajib	GTT	SMA	Al-Qur'an
12	Tuti Arawiyah, S. Ag	GT	S I	B.Indonesia
13	Mujiati	GTT	SMA	Biologi
14	Rani	Kep. TU	SMA	-
15	Muslimah	Staf TU	SMA	-

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran secara singkat mengenai lokasi penelitian dan keadaan guru yang bertugas di SMP Islam Arriyadh. Berikut penulis akan mengemukakan data pokok yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan.

Data yang disajikan berikut ini berkenaan dengan usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok. Agar lebih sistematis data akan disajikan sesuai dengan urutan sebagai berikut:

1. Data tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu:

- a. Mengikutsertakan pendidikan kualifikasi

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tidak lepas dari peran para guru dan kepala sekolah selaku pemimpin, oleh karena itu pendidikan seorang guru hendaknya ditingkatkan secara terus menerus serta berkesinambungan agar guru menjadi profesional.

Untuk menjadi guru yang profesional, sebelumnya harus mengikuti pendidikan kualifikasi terlebih dahulu seperti pendidikan diploma dan S I. Hal tersebut bisa diikuti di perguruan tinggi baik swasta maupun negeri, dengan mengikuti pendidikan kualifikasi ini seorang guru yang hanya lulusan SMA akan menjadi guru yang profesional karena sudah mengikuti pendidikan kualifikasi.

Setelah mengikuti pendidikan kualifikasi tersebut maka seorang guru tidak akan mengalami kesulitan ketika akan mengajar anak didiknya agar menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat.

Oleh karena itu kepala sekolah selaku pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya mengikut sertakan para guru dalam pendidikan kualifikasi agar menjadi guru yang profesional.

Dengan adanya guru yang profesional maka akan dapat memperlancar pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan terlebih dahulu, selain itu kepala sekolah juga akan terbantu dengan adanya guru yang profesional maka lembaga yang dipimpinnya juga akan maju, karena kemajuan suatu lembaga tidak lepas dari peran para guru yang mengajar di lembaga tersebut

Begitu juga dengan SMP Islam Arriyadh untuk memajukan SMP tersebut selain peran kepala sekolah guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung kemajuan lembaga terutama pendidikannya, apa lagi jika para guru yang mengajar semuanya sudah memenuhi kualifikasi pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Islam Arriyadh guru yang mengajar di sekolah tersebut yang memenuhi pendidikan kualifikasi S I tiga orang, sedangkan yang Diploma hanya 1 orang saja dan selebihnya lulusan SMA.

Dalam hal ini usaha kepala sekolah yaitu mengikut sertakan para guru dalam program pelatihan yang diadakan di LPMP Banjarbaru di bawah naungan DIKNAS. dalam program meningkatkan profesionalisme guru.

a. Mengikutsertakan sertifikasi pendidikan

Seseorang yang sudah jadi guru bisa mengikuti sertifikasi pendidikan agar pengetahuan yang dimiliki seorang guru bisa lebih banyak. Dengan mengikuti sertifikasi pendidikan ini maka guru yang bersangkutan akan mudah jika ingin meminta kenaikan pangkat serta kenaikan gaji, selain itu pendidikan sertifikasi ini juga membantu para guru lebih berpengalaman serta pengetahuannya lebih luas, dengan demikian layanan yang diberikan kepada anak didik akan lebih bervariasi dan guru tersebut lebih profesional.

Pelaksanaan sertifikasi pendidikan ini memerlukan waktu yang sangat lama serta pelaksanaannya dilaksanakan di lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi.

Guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan baik secara formal maupun non formal di sekolah swasta maupun negeri, itu semua tidak terlepas dari peran guru, karena tanpa adanya guru maka pelaksanaan kegiatan pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik dan tidak akan sesuai dengan rencana.

Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya menyadari bahwa dengan adanya guru yang profesional maka untuk mencapai tujuan pendidikan akan mudah. Untuk menjadi guru yang profesional guru bisa mengikuti pendidikan keguruan dan untuk lebih meningkatkan profesi keguruannya kepala sekolah bisa mengikutsertakan para guru dalam pendidikan sertifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah selaku pimpinan di SMP Islam Arriyadh kepala sekolah tidak mengikutsertakan para guru dalam sertifikasi pendidikan, karena di samping waktunya tidak ada juga guru yang sudah S I belum memenuhi persyaratan mengikuti sertifikasi pendidikan, seperti lamanya pengalaman mengajar serta syarat lainnya. Dan guru yang PNS juga hanya satu orang yaitu guru Bahasa Indonesia, sedangkan guru honornya juga tidak bisa mengikuti pendidikan sertifikasi karena belum memenuhi syarat.

Selain hal itu usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah dengan mencarikan dana untuk para gurunya agar para guru di SMP Islam Arriyadh bisa mengikuti pendidikan kualifikasi akademik, namun hal tersebut masih belum bisa ditunjukkan. Dari hasil itu semua seharusnya guru mempunyai inisiatif tersendiri agar bisa berkembang dan dapat menuntut ilmu setinggi-tingginya. Akan tetapi setelah dilakukan wawancara guru tersebut mengatakan bahwa gaji yang ada sangat sedikit bahkan kadang-kadang terlambat jadi kalau mengikuti kualifikasi akademik menggunakan biaya sendiri tidak bisa karena keadaan ekonomi para guru masih jauh dari cukup.

c. Mengikuti sertakan Pendidikan dalam jabatan *In Service Training*

Untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan dalam jabatan ini perlu dilakukan agar kemampuan yang dimiliki guru bisa lebih baik, dan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar.

Pendidikan dalam jabatan ini bermacam-macam bisa pelatihan atau bimbingan, dengan mengikuti pelatihan ini akan dapat membantu kepala sekolah untuk memprofesionalkan para guru yang belum profesional, selain hal tersebut guru juga akan memperoleh banyak pengalaman, pengetahuan dan keterampilan untuk mendidik anak didiknya. Guru juga akan mengalami kemudahan ketika akan memberikan pelayanan pendidikan, serta para anak didik dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah usaha yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan mengikutkan para guru dalam program diklat yang dilaksanakan di kota Banjarbaru di LPMP. Dalam pendidikan dan pelatihan ini program yang diberikan adalah pelatihan tentang mata pelajaran terutama pelajaran yang di UAN kan seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan lainnya.

Guru diikutkan pelatihan ini ialah agar para guru yang ngajar bukan pada bidangnya bisa lebih menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Pelaksanaan pelatihan tersebut dilaksanakan jika ada panggilan dari DIKNAS. Dan guru yang mengikuti pelatihan harus bergantian kalau tidak maka proses belajar mengajar tidak terlaksana karena tidak ada guru yang menggantikan, pelatihan yang pernah diikuti berupa pelatihan meningkatkan

profesional guru serta pelatihan mata pelajaran. Pelatihan tersebut baru terlaksana empat kali.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kepala sekolah

a. Fasilitas (sarana dan prasarana)

Untuk melaksanakan suatu kegiatan pendidikan maka diperlukan adanya fasilitas baik sarana maupun prasarana, fisik maupun non fisik, karena tanpa adanya fasilitas maka pelaksanaan kegiatan pendidikan baik pendidikan guru maupun pendidikan bagi anak didik tidak akan dapat terlaksana.

Oleh karena itu kepala sekolah selaku pemimpin harus menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan baik bagi guru maupun bagi anak didik seperti gedung, buku pelajaran, perputakaan serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan keguatan usaha kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil wawancara fasilitas yang disediakan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan profesional guru berupa gedung, perputakaan, serta buku pelajaran, komputer yang bisa digunakan untuk memutar CD dari hasil pelatihan guru, serta untuk keperluan pendidikan siswa.

b. Dana dan Waktu

Dana merupakan masalah yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan kegiatan pendidikan terutama pelaksanaan usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru

Tanpa adanya waktu dan dana yang cukup maka pelaksanaan usaha kepala sekolah tidak akan terlaksana, padahal dalam dunia pendidikan yang sering menjadi kendala terhambatnya kemajuan pendidikan salah satu masalahnya adalah dana begitu juga dengan yang terjadi di sekolah SMP Islam Arriyadh, dana yang dimiliki sangatlah sedikit, karena sekolah tersebut masih swasta jadi bantuan yang di dapat juga sedikit, seperti dana BOS.

Akan tetapi kepala sekolah masih kesulitan dalam melaksanakan usaha meningkatkan profesionalisme guru, walaupun ada dana khusus guru akan tetapi hanya lima persen saja dari dana yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dana yang ada di sekolah tersebut sangatlah minim karena bantuan yang berasal dari para donatur sekarang sudah tidak lancar lagi, jadi kepala sekolah mengalami kesulitan untuk meningkatkan profesionalisme guru karena kekurangan dana.

c. Tenaga Ahli Pendidikan

Untuk melaksanakan suatu kegiatan pendidikan di perlukan tenaga ahli pendidikan begitu juga untuk menjadi seorang guru perlu mengikuti pendidikan keguruan, atau pelatihan-pelatihan keguruan sebagai pendidikan awal.

Untuk mengikuti pelatihan bisa di lembaga pendidikan keguruan atau bisa mendatangkan ahli pendidikan ke sekolah, misalnya mengadakan seminar dan pelatihan dengan mendatangkan tenaga ahli pendidikan.

Menurut hasil wawancara kepala sekolah pernah mendatangkan tenaga ahli dari LPMP untuk mengadakan seminar pelatihan pendidikan mata pelajaran beberapa hari yang bertempat di sekolah tersebut.

d. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi untuk melaksanakansuatu kegiatan pendidikan baik pendidikan bagi guru maupun pendidikan bagi anak didik itu semua tidak lepas dari peran masyarakat, masyarakat yang dimaksud terdiri dari orang tua murid, masyarakat sekitar, serta para guru-guru yang berdiam di areal komplek pesantren.

Jadi untuk melaksanakan salah satu usaha kepala sekolah diperlukan juga peran atau dukungan dari masyarakat, dukungan itu bisa berupa materil atau moril.

e. Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan terutama mengenai pendidikannya, tanpa seorang guru maka suatu lembaga pendidikan jika akan melaksanakan kegiatan pendidikan maka diperlukan guru yang profesional

Berdasarkan hasil wawancara guru yang ada di SMP Islam Arriyadh banyak yang hanya lulusan SMA akan tetapi pelaksanaan pendidikan tidak akan terlaksana kalau tidak ada guru yang mengajar. Oleh karena itu kepala sekolah harus memperhatikan guru untuk menunjang usahanya dalam menacapai tujuan pendidikan.

Usaha kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan mengikut sertakan para guru dalam kegiatan pendidikan seperti pelatihan-pelatihan seminar serta kepala sekolah juga sudah pernah mendatangkan tenaga ahli akan tetapi usaha tersebut masih belum maksimal karena baru 2 kali, hal tersebut dikarenakan dana untuk mendatangkan tenaga ahli tidak ada.usaha kepala sekolah yaitu meminta bantuan kepada wali murid akan tetapi hal tersebut tidak membuahkan hasil karena wali murid banyak yang kurang mampu dan pengetahuannya dalam pendidikan juga kurang.

C. Analisis Data

Pada analaisis data ini akan dikemukakan kedalam dua bagian yakni analisis data tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pengajar di SMP Islam Arriyadh Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar serta analisis data tentang faktor-faktor mempengaruhinya yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatakan profesionalisme guru di SMP Islam Arriyadh Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar

Berdasarkan data yang telah diperoleh, baik melalui teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi. kemudian di tuangkan dalam bentuk penyajian data dan selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dalam bentuk uraian sebagai berikut:

a. Pendidikan Kualifikasi

Dari penyajian data dapat di analisis bahwa guru yang mengajar di SMP Islam Arriyadh belum profesional karena dari segi kualifikasi pendidikannya guru di sekolah tersebut masih belum memenuhi kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu S I. Guru yang ada di SMP Islam Arriyadh yang lulusan S I hanya tiga orang saja dan yang diploma hanya 1 orang saja yaitu guru yang mengajar pelajaran Bahasa arab, selebihnya lulusan SMA.

Sebenarnya guru yang lulusan SMA ingin melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi akan tetapi alasan mereka masih mencari pengalaman dulu. Dan mengumpulkan dana untuk mendaftar di perguruan tinggi, ada juga yang memang ingin bekerja saja walaupun tidak punya keahlian keguruan tapi dengan banyak membaca menurut mereka sudah cukup.

Dalam hal ini kepala sekolah sudah berusaha mengikut sertakan para guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh lembaga-lembaga tinggi seperti LPMP yang berada di bawah naungan DIKNAS.

Akan tetapi pelaksanaan pelatihan tersebut juga masih belum efektif karena baru 4 kali pelatihan selama kepala sekolah H. Asnawi menjabat. Guru yang mengikuti pelatihan hanya guru yang mengajar pelajaran yang di UANKan saja, sedangkan guru yang lainnya tidak diikutkan karena tidaka ada waktu, pernah juga kepala sekolah menyekolahkan salah seorang guru tapi khusus pendidikan keagamaan saja.

Walaupun ada juga yang sudah memenuhi kualifikasi pendidikan seperti S I, Diploma tapi mata pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan jurusannya, jadi para guru di sekolah tersebut perlu mengikuti pendidikan lagi untuk meningkatkan pendidikannya yang berhubungan dengan profesinya sebagai seorang guru.

Untuk mengatasi guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya maka kepala sekolah hanya memberikan bimbingan saja, serta mendatangkan tenaga ahli kesekolah akan tetapi hal tersebut tidak efektif karena cuma dua kali. Kepala sekolah sebenarnya masih ingin mendatangkan lagi tenaga ahli akan tetapi dananya tidak ada kepala sekolah sudah meminta bantuan kepada masyarakat sekitar seperti orang tua murid, penduduk sekitar tetapi hanya sebagian saja yang bisa membantu, dan dananyapun cukup untuk kebutuhan kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan murid saja.

b. Mengikutsertakansertifikasi pendidikan

Untuk meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah bisa mengikut sertakan para guru dalam sertifikasi pendidikan di perguruan tinggi, dalam hal ini kepala sekolah SMP Islam Arriyadh tidak bisa mengikut sertakan para guru dalam sertifikasi karena waktu untuk mengikuti pendidikan sertifikasi ini diperlukan waktu yang lama.

Selain itu guru yang PNS hanya satu orang saja yaitu guru yang mengajar bahasa indonesia, sedangkan yang mengikuti pendidikan sertifikasi khusus PNS yang sudah memenuhi syarat, seperti pengalaman mengajar dan lain sebagainya. Jadi karena guru yang ada di SMP Islam Arriyadh hanya guru

honor serta belum memenuhi syarat untuk mengikuti sertifikasi maka para guru tidak bisa mengikuti pendidikan sertifikasi tersebut.

Dan guru yang PNS tersebut selain mengajar di SMP Arriyadh juga mengajar di sekolah lain jadi tidak bisa juga diikutkan dalam pendidikan sertifikasi.

c. Mengikutsertakan pendidikan dalam jabatan (*Inservice Training*)

Dalam hal ini kepala sekolah sudah mengikut sertakan para guru dalam pendidikan dalam jabatan akan tetapi masih belum maksimal juga karena baru empat kali selama kepala sekolah tersebut menjabat sebagai kepala sekolah, selain itu dana juga tidak ada.

Waktu untuk mengikuti pelatihan tersebut juga tidak ada karena para guru yang mengajar di SMP Islam Arriyadh orangnya paspasan jadi jika para guru mengikuti pelatihan maka yang mangajar para murid tidak ada yang menggantikan.

Sebenarnya guru diikutkan pelatihan ini ialah agar para guru yang ngajar bukan pada bidangnya bisa lebih menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Pelaksanaan pelatihan tersebut seharusnya dilaksanakan setiap satu minggu sekali jadi dalam sebulan empat kali, dan para guru bergantian kalau tidak maka proses belajar mengajar tidak terlaksana karena tidak ada guru yang menggantikan jika ada salah satu guru ada yang absen.

Dalam mengikuti pelatihan ini para guru juga harus menunggu panggilan dari DIKNAS, jadi kalau ada panggilan latihan dari diknas baru

sekolah tersebut mengutus salah satu guru yang mengajar pelajaran yang di UAN kan untuk mengikuti pelatihan.

Selain mengikut sertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan usaha kepala sekolah juga mendatangkan tenaga ahli ke sekolah agar bisa memberikan pelatihan yang berhubungan dengan pelajaran.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Arriyadh Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar.

a. Fasilitas (sarana dan prasarana)

Fasilitas yang bisa disediakan oleh kepala sekolah untuk pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru berupa gedung, perpustakaan, serta buku-buku, komputer, motivasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan bahwa fasilitas baik sarana maupun prasarana di SMP Islam Arriyadh untuk melaksanakan kegiatan pendidikan baik pendidikan guru maupun kegiatan pendidikan bagi anak didik sudah cukup lengkap seperti ggdung sekolah, komputer, perputakaan serta lainnya.

b. Dana dan waktu

Untuk melaksanakan kegiatan pendidikan baik pendidikan guru maupun pendidikan bagi anak didik itu diperluak dana dan waktu yang cukup agar agar pelaksanaannya efektif.

Akan tetapi dalam hal ini kepala sekolah tidak bisa menyediakan dana yang cukup karena dana yang tersedia hanya lima persen saja dari dana yang

ada untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan bagi para guru. Selebihnya dana tersebut digunakan untuk keperluan kegiatan kelancaran pendidikan bagi murid.

Semua dana berasal dari para pendiri dan juga para donatur tetap yaitu beberapa pengusaha penambang batu bara, serta bantuan dari pemerintah seperti dana BOS, akan tetapi sekarang bantuan dari para donatur mengalami hambatan, yaitu terlambat jadi kalau para donatur terlambat memberikan dana maka gaji para gurupun akan terhambat, walaupun ada beberapa bantuan dari pemerintah tetapi hal tersebut masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dana untuk mengadakan pelatihan para guru.

c. Tenaga ahli pendidikan

Kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah tersebut selain mengikutkan para guru dalam pelatihan, kepala sekolah juga pernah mendatangkan tenaga ahli pendidik dari LPMP untuk memberikan pelatihan kepada para guru, tetapi hal tersebut tidak efektif karena guru yang mengikuti pelatihan tersebut hanya para guru yang mempunyai rumah di dalam komplek sekolah tersebut, dan juga hanya dua kali saja.

Sedangkan para guru yang punya rumah di luar komplek tidak bisa mengikuti pelatihan tersebut dengan alasan bertani, ada acara dan lain-lain. Selain itu dananya juga tidak ada untuk mendatangkan tenaga ahli tersebut.

d. Lingkungan masyarakat

Hubungan sekolah dengan lingkungan masyarakatnya sangat baik karena jika sekolah tersebut ingin mengadakan suatu kegiatan pasti

dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan masyarakat sekitar terutama dengan para orang tua murid serta para donatur, tetapi dalam musyawarah tersebut bukan hanya untuk kepentingan sekolah saja tetapi juga membicarakan tentang perilaku siswa yang bermasalah, baik mengenai pelajaran maupun perilaku sehari-hari di sekolah.

Hal tersebut dilakukan agar hubungan antara sekolah dapat terjalin dengan harmonis, karena tanpa bantuan masyarakat sekitar maka kegiatan yang akan dilaksanakan tidak akan terlaksana dengan lancar kalau tidak ada bantuan dari masyarakat begitu juga sebaliknya tanpa para guru maka orang tua akan kesulitan juga mengajarkan anak-anaknya.

Jadi masyarakat sangatlah diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan baik pendidikan untuk guru maupun pendidikan bagi murid, dukungan dari masyarakat itu bisa berbentuk moril maupun materi.

Dukungan dari masyarakat dapat dilihat dari kepercayaan orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut walaupun para gurunya hanya lulusan SMA tapi mereka tetap percaya, akan tetapi jika dimintai sumbangan mereka pasti mengeluh karena murid yang sekolah di pesantren tersebut rata-rata berasal dari keluarga yang kurang mampu dan kurang mengerti tentang pendidikan.

e. Guru

Dalam pelaksanaan pendidikan baik yang berkaitan dengan pendidikan murid maupun guru semua itu tidak lepas dari para guru, maksudnya jika kepala sekolah ingin melaksanakan pendidikan kalau tidak ada guru yang

bersedia untuk mengajar maka pelaksanaan pendidikan tersebut juga tidak akan terlaksana.

Oleh karena itu harus disadari bahwa kepala sekolah harus memperhatikan bahwa guru merupakan faktor penting yang menunjang pelaksanaan pendidikan, serta pelaksanaan usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Jadi kalau gurunya tidak mau maka usaha kepala sekolah tersebut tidak akan terlaksana.

Jadi hubungan antara guru dan kepala sekolah harus terjalin dengan baik saling membantu agar usaha yang ingin dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan tercapai.